

Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere

Veronika Yulriska Tennis

Universitas Nusa Nipa

Yosefina Andia Dekrita

Universitas Nusa Nipa

Siktania Maria Diliana

Universitas Nusa Nipa

Abstract. *Inventories are the company's current assets which are quite material in number and are one of the important factors in supporting the company's activities. Because of that, good internal control must be carried out to protect inventory from theft, misappropriation, and damage. The purpose of this study is to determine whether rice supply control is effective. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection was carried out through observation, interviews, documentation and analysis using the method developed by Milles and Huberman. The results showed that in the control environment indicators there was a dual function of receiving incoming and outgoing goods in the warehouse section due to a shortage of employees, the risk assessment still had fluctuations in rice supplies, indicators of control activity at Perum Bulog Maumere had authorization by authorized employees and every document in each transaction has a printed serial number, information and communication to support internal control already uses a computerized system so that data accuracy can be guaranteed, monitoring of rice supplies is also carried out periodically, namely daily, weekly and monthly.*

Keywords: *Internal control system, Inventory.*

Abstrak. Persediaan merupakan aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup material dan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang aktivitas perusahaan. Karena itu harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk mengamankan persediaan dari tindakan pencurian, penyelewengan, dan kerusakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian persediaan beras yang diterapkan apakah sudah efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan di analisa dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator lingkungan pengendalian adanya perangkapan fungsi penerimaan barang masuk dan barang keluar pada bagian gudang dikarenakan kekurangan karyawan, penilaian resiko masih adanya fluktuasi persediaan beras, indikator aktivitas pengendalian pada Perum Bulog Maumere sudah adanya otorisasi oleh pegawai yang berwenang dan setiap dokumen dalam setiap transaksi memiliki nomor urut tercetak, informasi dan komunikasi untuk mendukung pengendalian internal sudah menggunakan sistem komputerisasi sehingga keakuratan data dapat terjamin, pemantauan terhadap persediaan beras juga dilakukan secara periodik yaitu harian, mingguan dan bulanan.

Kata Kunci: Sistem pengendalian internal, Persediaan.

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya berusaha untuk mengelola semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tingkat efisien dan efektifitas yang optimal. Maksud dan tujuan utama didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimum. Tingkat kemajuan suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai hal seperti efektifitas dan efisiensi dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, kegiatan perusahaan yang terkontrol dalam suatu sistem pengendalian, laba perusahaan yang semakin tinggi, serta sumber daya manusia yang memiliki masing-masing keahlian, pengetahuan dan kriteria yang sesuai dengan masing-masing pekerjaan yang dilakukannya. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini perlu adanya bantuan manajer yang professional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab (Nafisah 2010:52).

Perusahaan memiliki transaksi yang berbeda-beda dalam setiap departemennya. Oleh karena itu sistem pencatatan dalam suatu perusahaan juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pencatatan transaksi yang dilakukannya. Dalam melakukan pencatatan atas transaksi-transaksi tersebut harus diawasi sedemikian rupa untuk menghindari adanya kesalahan dalam kegiatan pencatatan. Selain itu, informasi yang dicatat juga harus sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, dalam melakukan kegiatan perusahaan harus dipantau dan diawasi dengan pengendalian internal yang ditujukan untuk mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2011, dalam Sukrisno, 2012:100), mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan berikut: keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, pengendalian internal adalah suatu batasan-batasan yang dibuat oleh

organisasi atau perusahaan dalam mengendalikan setiap kegiatan proses bisnis, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan yang berlaku, dan memperkecil risiko yang mungkin terjadi yang tidak diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Pengendalian internal yang memadai diperlukan untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian perusahaan seperti penyelewengan, kecurangan, pemborosan, dan pencurian baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan dalam menilai perusahaan serta untuk mengevaluasi dan mengambil tindakan perbaikan dalam mengantisipasi kelemahan perusahaan. Sistem pengendalian internal diharapkan mampu mengurangi kelemahan, kesalahan, dan kecurangan yang terjadi.

KAJIAN TEORITIS

Stewardship Theory

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari agency theory yaitu stewardship theory. Teori Stewardship menggambarkan situasi dimana manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Teori tersebut mengasumsikan adanya hubungan yang kuat antara kepuasan dan kesuksesan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok principal dan manajemen. Maksimalisasi utilitas kelompok ini pada akhirnya akan mengasumsikan kepentingan individu yang ada dalam kelompok organisasi.

Pada stewardship theory (piñata layanan) manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka. Pada sektor swasta penganut teori stewardship berpendapat bahwa apabila manajer pada tingkat yang lebih tinggi sebagai contoh CEO yang bertindak sebagai steward akan mempunyai sikap pro-organisasional pada saat struktur manajemen perusahaan memberikan otoritas keleluasaan yang tinggi.

Teori stewardship dapat diterapkan pada penelitian akuntansi organisasi sektor publik seperti organisasi pemerintahan (Morgan, 1996) dalam Yoyo (2017:60); Style, 2006; dan Throton, 2009) yang sejak awal perkembangan akuntansi organisasi bagi hubungan antara stewards dengan principals.

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Sanyoto(2009:153) menyatakan didalam bukunya bahwa menurut model Committee of Sponsoring Organization(COSO) di dalam Summary Of The Framework, internal control (pengendalian internal) adalah suatu proses, melibatkan seluruh anggota organisasi, dan memiliki tiga tahun utama, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, mendorong kehandalan laporan keuangan, dan dipatuhinya hukum dan peraturan yang ada.

Suatu perusahaan menyusun sistem pengendalian internal dalam rangka untuk membantu dalam proses pencapaian tujuannya, manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberi keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus-menerus memantau bahwa kebijaksanaan yang telah ditetapkan memang dijadikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Pirma dan Sihar (2015:131) mendefenisikan bahwa pengendalian internal sebagai proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen, dan mereka yang berada di bawahan arahan keduanya, untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan pertimbangan hal-hal berikut:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional dan organisasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Tunggal (2013:14) sesuai dengan Standards for The Professional Practice of Internal Auditing, Scope of Work, lima tujuan utama pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Keandalan dan integritas informasi
2. Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan.
3. Mengamankan aktiva, pemakaian sumber daya yang ekonomis
4. Pencapaian tujuan
5. Sasaran operasi atau program yang di tetapkan.

Dalam konsep COSO membagi kedalam tiga kategori tujuan, yang memungkinkan organisasi untuk fokus pada berbagai aspek pengendalian internal yang berbeda. Ketiga aspek tersebut merupakan tujuan-tujuan operasi, tujuan-tujuan pelaporan, dan tujuan-tujuan ketaatan. Tujuan-tujuan operasi mencakup efektivitas dan efisiensi operasional seperti meningkatkan kinerja keuangan, produktivitas, kualitas, pelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan karyawan. Tujuan-tujuan operasi juga mencakup pengamanan aset yang terdiri dari efisiensi penggunaan aset dan pencegahan kerugian karena limbah, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual produk dengan harga terlalu rendah, timbulnya kewajiban tak terduga. Keandalan pelaporan keuangan untuk pihak internal maupun pihak eksternal yang memenuhi kriteria, tepat waktu, transparan, dan persyaratan-persyaratan lain yang ditetapkan oleh pemerintah, pembuat-pembuat standar yang diakui, ataupun kebijakan entitas. Tujuan kepatuhan mencakup ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan undang-undang. Entitas harus melakukan kegiatannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan aturan yang mengenai sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industry, dan praktek operasi.

Pengertian Persediaan

Menurut Sartono (2015:443), persediaan merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2013:258), pengertian persediaan merupakan jumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya tersedianya sejumlah barang yang disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagangan. Sedangkan tempat tertentu dapat berupa gudang sendiri atau gudang pada perusahaan lain atau melalui pesanan yang ada pada saat dibutuhkan harga yang telah disepakati dapat disediakan.

Arti Penting Persediaan

Persediaan memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi. Persediaan menjadi sangat penting karena persediaan merupakan bagian yang paling material dari keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Ballou (2017:406) dalam Mu'minin (2015), terdapat beberapa alasan diadakannya persediaan berkaitan dengan pelayan konsumen atau untuk

meminimalkan biaya secara tidak langsung dihasilkan dari usaha memuaskan pelanggan.

Maksud dari pernyataan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan yang baik untuk pelanggan
2. Pengelolaan dan pengendalian persediaan yang baik dan memadai akan berpengaruh meningkatkan penjualan.
3. Dapat mengurangi biaya operasional. Operasional yang ekonomis akan memberikan harga yang lebih mudah sehingga akan meningkatkan kepuasan pelanggan yang diikuti dengan peningkatan penjualan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:1).

Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut perpektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, observasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, dan presepsinya (Sukmadinata, 2012:94).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang teliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, presepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya tidak dapat diukur dengan angk. Penelitian ini menganalisis tentang sistem pengendalian internal persediaan barang pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere.

Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2011:21) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan peran serta, sebab peran penelitian yang

menentukan kelancaran penelitian ini, dalam hal ini adalah kehadiran sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Kedudukan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian disini dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Selain itu, peneliti juga menjadi siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengiktisarkan, serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik (Moleong, 2014:168-169).

Menurut Mantja (dalam Harsono, 2014:158) kedudukan peneliti sebagai siswa dalam penelitian adalah mengenai perilaku perilaku objek dan objek yang dimaksudkan disini adalah sebagai pengamat berperan serta menceritakan apa yang dilakukan orang-orang.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/ berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti melakukan wawancara dengan informan utama dan informan kunci, dimana informan utamanya adalah Kepala Cabang Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere dan informan kunci adalah Kasi Pengadaan dan Operasional, Kasi Akuntansi, dan Kasi Gudang Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat

Penelitian ini dilakukan di Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere yang beralamat di Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Juli sampai 27 Juli 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Profil Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere

Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere terletak di Jalan Jenderal Sudirman No.46 Kelurahan Waioti, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka. Wilayah operasional Subdivre Maumere di Kabupaten Sikka – Provinsi NTT membawahi 21 Kecamatan, 13 Kelurahan, dan 147 Desa.

Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

BULOG adalah sebuah perusahaan milik Negara yang bergerak dibidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/peredagangan, survey dan pemberantas hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan dan usaha enceran. Sebagai perusahaan yan tetap mengemban tugas publik dari pemerintah, BULOG tetap melakukan kegiatan menjaga Harga Dasar Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga khususnya harga pokok, menyalurkan beras untuk orang miskin (Raskin) dan pengolahan stok pangan.

Perjalanan Perum BULOG dimulai pada saat dibentuknya BULOG pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan presidium kabinet No.114/U/Kep/5/1967, dengan tujuan pokok untuk mengamankan penyediaan pangan dalam rangka menegakkan eksistensi pemerintah baru. Selanjutnya direvisi memulai Keppres No.39 tahun 1969 tanggal 21 juni 1969 dengan tugas pokok melakukan stabilisasi harga beras, dan kemudian direvisi kembali melalui Keppres No.39 tahun 1987, yang dimaksud untuk menyongsong tugas BULOG dalam rangka mendukung pembangunan komoditas pangan yang multi komoditas. Perubahan berikutnya dilakukan melalui Keppres No.103 tahun 1993 yang memperluas tanggung jawab BULOG mencakup koordinasi pembangunan pangan dan meningkatkan mutu gizi pangan, yaitu ketika Kepala BULOG dirangkap oleh Menteri Negara Urusan Pangan.

Pada tahun 1995, Keppres No.50 menyempurnakan struktur organisasi BULOG yang pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempertajam tugas pokok, fungsi serta peran BULOG. Oleh karena itu, tanggung jawab BULOG lebih difokuskan pada peningkatan stabilisasi dan pengelolaan persediaan bahan pokok dan pangan. Tugas pokok BULOG sesuai Keppres tersebut adalah mengendalikan harga dan mengelola persediaan beras, gula, gandum, terigu, kedelai, pakan, dan bahan pangan lainnya, baik secara langsung

maupun tidak langsung, dalam rangka menjaga kestabilan harga bahan pangan bagi produsen dan konsumen serta memenuhi kebutuhan pangan berdasarkan kebijaksanaan umum pemerintah. Namun, tugas tersebut berubah dengan keluarnya Keppres No.45 tahun 1997, dimana komoditas yang dikelola BULOG dikurangi dan tinggal beras dan gula. Kemudian melalui Keppres No.19 tahun 1998 tanggal 21 Januari 1998, Pemerintah mengembalikan tugas BULOG seperti Keppres No.39 tahun 1968. Selanjutnya melalui Keppres No.19 tahun 1998, ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit seiring dengan kesepakatan yang diambil oleh pemerintah dengan pihak IMF yang tertuang dalam *Letter Of Intent* (LOI).

Dalam Keppres tersebut, tugas pokok BULOG dibatasi hanya untuk menangani komoditas beras. Sedangkan komoditas lainnya yang dikelola selama ini dilepaskan ke mekanisme pasar. Arah pemerintah mendorong BULOG menuju suatu bentuk badan usaha mulai terlihat dengan terbitnya Keppres No.29 tahun 2000, dimana didalamnya tersirat BULOG sebagai organisasi transisi (tahun 2003) menuju organisasi yang bergerak dibidang jasa logistik di samping masih menangani tugas tradisionalnya. Pada Keppres No.29 tahun 2000 tersebut, tugas pokok BULOG adalah melaksanakan tugas pemerintah dibidang manajemen logistik melalui pengelolaan persediaan, distribusi dan pengendalian harga beras (mempertahankan Harga Pembelian Pemerintah-HPP), serta usaha jasa logistik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Arah perubahan tersebut semakin kuat dengan keluarnya Keppres No.166 tahun 2000, yang selanjutnya diubah menjadi Keppres No.103/2000.

Selanjutnya sesuai Keputusan Presiden No.103 tanggal 13 september 2001, sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPDN), BULOG berada dibawah tanggung jawab langsung kepada Presiden Republik Indonesia. Kemudian diubah lagi dengan Keppres No.03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002 dimana tugas pokok BULOG masih sama dengan ketentuan dalam Keppres No.29 tahun tahun 2000, tetapi dengan nomenklatur yang berbeda dan memberi masa transisi sampai dengan tahun 2003. Lalu pada 20 januari 2003, LPND BULOG berubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (Perum) BULOG (selanjutnya disebut “Perum Bulog”) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum Perum BULOG dan Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2003 tentang Perubahan atas PP No.7 Tahun 2003 pasal 70 dan 71. Selanjutnya tahun 2016 sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16

tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (PERUM) BULOG yang disahkan pada tanggal 17 Mei 2016, pemerintah melanjutkan penugasan kepada PERUM BULOG untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab dalam rangka ketahanan pangan nasional berupa: pengamanan harga pangan pokok beras ditingkat produsen dan konsumen, pengelolaan cadangan pangan pokok beras pemerintah, penyediaan dan pendistribusian pangan pokok beras kepada golongan masyarakat tertentu dan pelaksanaan impor beras sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kemudian untuk mendukung penugasan Perum Bulog berdasarkan PP nomor 16 tahun 2016, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 48 tahun 2016 pada tanggal 31 Mei 2016 tentang Penugasan Kepada Perum Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional. Dalam Perpres itu ditegaskan, dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan nasional pemerintah menugaskan kepada Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan pangan dan stabilisasi harga pangan pada tingkat konsumen dan produsen.

Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris Nanang Karma, S.H.,M.Hum., No.01 tanggal 4 Oktober 2016, Perum Bulog mengakuisisi PT Gendhis Multi Manis. Selanjutnya tahun 2017 sesuai Akta Notaris Otty Hari Chandra Ubayani No.41 tanggal 04 April 2017, Perum Bulog mendirikan Perseroan Terbatas PT Mitra BuMDes Nusantara (PT MBN), yang kemudian disahkan pendirian badan hukumnya. Disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI nomor AHU-0018057.AH.01.01 Tahun 2017. Kemudian, penandatanganan Akta Notaris untuk pendirian Perseroan Terbatas PT Mitra BuMDes Kabupaten, yaitu: “PT. Mitra BuMDes Brani Wetan tanggal 03 Agustus 2017; PT. Mitra BuMDes Indramayu tanggal 08 Agustus 2017; PT. Mitra BuMDes Pandeglang tanggal 20 September 2017; dan PT. Mitra BuMDes kabupaten Sleman pada tanggal 28 Oktober 2017”. Selanjutnya tahun 2020 Penguatan rantai pasok sektor hulu dan hilir untuk menjangkau bisnis dan pangsa pasar pangan dibidang komersial.

Visi dan Misi Perusahaan

Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.

Misi Perusahaan

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang professional, teknologi yang terdepan dan sistem yang terintegrasikan.
3. Menetapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas komoditas pangan pokok.

Hasil Penelitian

Pada Perum BULOG Maumere terjadi fluktuasi naik turunnya jumlah pemasukan beras pada 3 tahun terakhir yaitu tahun 2020 sebesar 2.343.920 ton, tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.209.516 ton dan pada tahun 2022 sebesar 4.325.950 ton. Sedangkan untuk pengeluaran pada tahun 2020 sebesar 3.111.428 ton, pada tahun 2021 sebesar 2.312.196 ton dan pada tahun 2022 sebesar 4.940.061 ton.

Analisis data berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal Persediaan yang dilakukan berdasarkan pada indikator Sistem Pengendalian Internal yang dikemukakan oleh COSO (2013) antara lain:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Monitoring/ Pemantauan

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan corak suatu organisasi yang mempengaruhi kesadaran pengendalian bagi setiap orang. Lingkungan pengendalian ini pertama-tama didukung oleh integritas dan nilai etika. Integritas dan nilai etika sebagai standar perilaku dan etika kerja yang berhubungan dengan lingkungan pengendalian persediaan barang dagang pada BULOG Maumere. Standar ini telah ditetapkan sebagai standar baku yang tertuang dalam peraturan Perum BULOG dan surat perjanjian kontrak kerja pada saat karyawan baru direkrut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang penetapan standar perilaku dan kode etik karyawan sebagai berikut :

“Standar perilaku dan etika kerja bagi karyawan sudah ada untuk TOP Manajemen semuanya sudah diatur dalam standar operasional yang mengatur tentang struktur organisasi, dan tupoksi.

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Helmy selaku Kasi Akuntansi, 17 juli 2023 sebagai berikut :

“Kalau kode etik karyawan itu kami diatur oleh kantor pusat yang ada divisi namanya capital SDM”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku Kepala Gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Penetapan standar perilaku dan etika bagi kami karyawan sudah berjalan dengan sangat baik semua sudah sesuai dengan SOP yang berlaku”

Integritas dan perilaku etis merupakan komitmen perusahaan terhadap kompetensi. Komitmen terhadap kompetensi tersebut berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang dikembangkan melalui pelatihan dan pendidikan. Program pelatihan pada BULOG merupakan hal yang menjadi perhatian serius yang ditempuh oleh karyawan BULOG. Berdasarkan wawancara dengan Chayo selaku SCPP (Supplay Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang program pelatihan bagi karyawan sebagai berikut:

“Untuk program pelatihan bagi karyawan pastinya yang dilakukan bertatap muka secara langsung maupun dengan *meeting internet*”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Helmy selaku Kasi Akuntansi, 17 juli 2023 sebagai berikut :

“Pelatihannya biasanya ada tetapi tidak atau bukan suatu program yang istilahnya regular atau bahkan ada setiap tahunnya itu tergantung kebijakan dari divisi lingkungan kerja atau SDM”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku Kepala Gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“ Adanya program pelatihan bagi kami karyawan tetapi itu tergantung kebijakan divisi biasanya dilakukan tatap muka atau tidak melalui zoom”

Pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada karyawan BULOG dengan tujuan agar semua karyawan bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik baiknya agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan merupakan masalah yang

sering terjadi pada semua jenis usaha termasuk BULOG karena akan merugikan perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang perusahaan melaksanakan perbaikan atas penyimpangan yang terjadi sebagai berikut :

“Segala penyimpangan yang terjadi melalui hasil audit oleh satuan pemeriksaan internal kami, ketika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai langsung ada langka rekomendasi dari satuan pemeriksaan untuk melakukan perbaikan ataupun tindakan”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Helmy selaku Kasi Akuntansi, 17 juli 2023 sebagai berikut :

“Atas penyimpangan yang terjadi nanti akan dilaporkan pada atasan semua akan di lakukan perbaikan ataupun tindakan untuk ditindak lanjuti”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Jika terjadi penyimpangan pastinya akan selalu dilaporkan pada atasan untuk dilakukan perbaikan ataupun tindakan”

Dalam suatu perusahaan dibutuhkan struktur organisasi yang jelas yang memisahkan fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik. Agar dalam kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik maka perusahaan harus memiliki struktur yang jelas yakni memiliki bagian-bagian yang mempunyai peranan penting seperti divisi persediaan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang pemisahan fungsi dari bagian gudang dan pengendalian internal sebagai berikut :

“Kalau untuk struktur organisasi tetap ada masing-masing. Jadi untuk bagian permintaan, penerimaan, penyimpanan untuk Perum BULOG Cabang Maumere untuk 3 kegiatan ini dikerjakan oleh kami di bagian persediaan ataupun operasional”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Untuk saat ini di bagian gudang dalam hal penerimaan barang masuk dan barang keluar dilakukan satu orang saja karena masih kekurangan karyawan”

Agar kegiatan operasional dalam perusahaan dapat berjalan dengan lancar maka dalam sebuah perusahaan baik itu secara umum maupun dalam suatu bagian atau divisi tertentu harus mempunyai kebijakan atau prosedur yang mengatur bagian tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang kebijakan prosedur dalam bagian persediaan sebagai berikut :

“Kalau kami kebijakan tidak ada, kami hanya menjalankan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ditetapkan perusahaan, dan ini semua sudah ditetapkan oleh kantor pusat, kami hanya menjalankannya saja”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Untuk kebijakan kami hanya menjalankan saja sesuai SOP semua sudah di tetapkan oleh kantor pusat”

2. Penilaian Resiko

Penilaian resiko merupakan langkah pendeteksian yang dilakukan sebuah organisasi untuk menghadapi kemungkinan resiko yang terjadi di kemudian hari. Tentu dalam menjalankan kegiatan operasional semua organisasi tidak terlepas dari resiko yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dibutuhkan langkah-langkah yang harus diambil sebuah perusahaan dalam mengantisipasi kemungkinan resiko yang akan terjadi sehingga tidak menyebabkan kerugian yang besar. Dalam perusahaan dagang termasuk BULOG selalu terjadi resiko dalam proses pembelian atau pengadaan barang seperti barang yang rusak dan juga keterlambatan pengiriman. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang resiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam proses pengadaan dan penerimaan persediaan sebagai berikut :

“Untuk resiko mengenai beras resiko utama yang bisa kami hadapi adalah resiko mutu kualitas dan kuantitas beras”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku Kepala Gudang Perum Bulog, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Resiko yang sering terjadi dalam hal penyimpanan beras adalah resiko turun mutu lalu beratnya bisa berkurang pada beras karena lama tersimpan yang membuat berdebu yang mengakibatkan beratnya bisa berkurang”

Selain resiko mutu kualitas dan kuantitas beras, resiko yang sering terjadi juga selisih stok barang. Untuk menjaga persediaan digudang dibutuhkan otorisasi agar barang yang keluar bisa dikontrol jika terjadi kekurangan yang mengakibatkan selisih stok. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang resiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam proses pengeluaran persediaan sebagai berikut :

“Resiko yang biasa dihadapi perusahaan biasanya resiko kualitatif dan kuantitatif”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Resiko yang terjadi untuk pengeluaran persediaan barang yang dilakukan secara manual menggunakan buruh angkut bisa terdapat resiko kelebihan barang yang keluar maupun kekurangan barang yang keluar dari segi kualitas dan bisa menurunkan mutu kualitas barang”

Untuk meminimalisir resiko tersebut diatas maka dibutuhkan bagian yang menangani pengendalian internal. Peran pengendalian internal sangatlah dibutuhkan untuk mengontrol dan melakukan perhitungan secara fisik persediaan barang yang ada didalam gudang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang resiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam persediaan secara fisik sebagai berikut :

“Untuk mengecek persediaan fisik biasanya dilakukan oleh staf gudang dan untuk operasional lainnya dilakukan oleh kami dibagian operasional persediaan”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Resiko yang bisa dihadapi perusahaan dalam persediaan secara fisik yaitu resiko turun mutu, berat pada beras juga bisa turun karena terlalu lama tersimpan.

Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi maka untuk memperlancar kegiatan operasional, dibutuhkan sebuah sistem komputerisasi atau program khusus agar dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk memperlancar kegiatan operasional, BULOG Maumere sudah menggunakan sistem komputerisasi sehingga mempermudah karyawan dalam membuat laporan penjualan, persediaan dan juga laporan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Helmy selaku Kasi Akuntansi, 17 juli 2023, tentang resiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam proses pelaporan persediaan sebagai berikut :

“Resiko proses pelaporan minim karena semua sudah diinput berdasarkan sistim, semua sudah menggunakan sistem komputerisasi, jadi untuk resiko yang timbul sangat minim. Namun juga dengan menggunakan sistem komputerisasi biasanya ada kendala seperti kendala jaringan dan sistem eror”

Selain itu wawancara dilakukan peneliti dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supplay Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023 sebagai beerikut :

“Kalau pelaporannya kami semua menggunakan sistem jadi bisa ada resiko gangguan jaringan atau resiko gangguan sistem”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Semua karyawan sudah menggunakan sistem komputerisasi untuk pelaporannya tetapi resiko yang biasa terjadi yaitu resiko jaringan atau tidak gangguan sistem”

Untuk memperlancar pengiriman dan penjualan barang dagang maka bagian persediaan harus memperhatikan stok barang yang ada digudang. Dalam sebuah perusahaan sudah ditetapkan standar maksimum dan minimum persediaan yang harus tersedia di gudang. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP(Supplay Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan sebagai berikut:

“Untuk stok minimum perusahaan kami harus memenuhi jumlah penyaluran selama 3 bulan atau yang biasa dikenal dengan MSR 3 bulan jadi stok harus tersedia sebanyak itu dan untuk maksimumnya sesuai dengan jumlah kapasitas gudang”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Untuk kebijakan tingkat minimum dan maksimum semua tergantung kebijakan perusahaan stok minimum harus memenuhi jumlah penyaluran dan untuk maksimumnya harus sesuai dengan kapasitas gudang”

Dalam sebuah perusahaan, biasanya pemimpin memberikan wewenang dan otorisasi kepada karyawan, namun pimpinan harus memberikan batasan sehingga mudah mengontrol terhadap wewenang yang diberikan. Untuk membuat suatu kebijakan pimpinan harus berhati-hati dan meminta masukan dan pertimbangan dari karyawan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang pemimpin selalu berhati-hati dalam membuat kebijakan sebagai berikut :

“Dalam membuat suatu kebijakan pimpinan selalu berkonsultasi dengan semua bagian sebelum mengambil sebuah keputusan namun tetap mengarah kepada Standar Operasional Prosedur (SOP)”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Helmy selaku kasi akuntansi, 17 juli 2023 sebagai berikut :

“Pastinya dalam membuat kebijakan pemimpin selalu berkonsultasi dengan semua karyawan untuk mengambil keputusan”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut:

“Pemimpin pastinya akan selalu berkonsultasi terlebih dahulu kepada seluruh karyawan dalam mengambil keputusan”

Dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan dibutuhkan seorang pemimpin yang cakap dan mempunyai visi dan misi yang jelas dalam pengembangan perusahaan yang dipimpinnya. Selain cakap pimpinan juga harus mempunyai integritas dan mampu melakukan komunikasi dan motivasi kepada karyawan. Setiap pagi diadakan pertemuan bersama karyawan untuk melakukan evaluasi terhadap pekerjaan dan kendala yang dihadapi serta memberikan motivasi terhadap setiap karyawan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP (Supply Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang pemimpin selalu memberikan motivasi yang positif bagi karyawan sebagai berikut:

“Pimpinan selalu memberikan motivasi dan masukan bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja, setiap pagi selalu diadakan brifing”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan ibu Helmy selaku kasi Akuntansi, 17 juli 2023, sebagai berikut:

“Pemimpin akan selalu memberikan motivasi dan masukan yang positif untuk dapat meningkatkan kinerja dan seelalu di adakan brifing setiap pagi”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Tentu saja pemimpin selalu memberikan motivasi yang positif bagi karyawan agar dapat meningkatkan kinerja”

Dengan perkembangan dunia yang semakin maju maka sebuah organisasi atau perusahaan dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut agar tidak ketinggalan, termasuk perubahan dalam struktur organisasi yang dilakukan secara periodik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Chayo selaku SCPP(Supplay Chain dan Pelayanan Publik), 17 juli 2023, tentang perubahan dan pergantian struktur organisasi yang dilakukan secara periodik sebagai berikut:

“Perubahan secara periodik tidak tetapi ada kebijakan oleh direktur perusahaan apabila ada perubahan struktur organisasi, itu semua nanti tergantung TOP manajemen”

Selain itu wawancara juga dilakukan peneliti dengan Ibu Helmy selaku kasi akuntansi, 17 juli 2023 sebagai berikut :

“Perubahan strukturnya belum ada dengan melihat kebutuhan serta beban tugas yang diberikan semua tergantung kebijakan TOP manajemen perusahaan, direksi dan jajarannya.

Selain itu wawancara juga dilakukan dengan Bapak Manis selaku kepala gudang, 20 juli 2023 sebagai berikut :

“Untuk struktur organisasi kalau di kami itu tidak pasti waktunya ada yang 1 tahun, ada yang 2 tahun, ada juga yang 6 bulan jadi untuk periodik dengan waktu yang pasti itu ada yang tidak ada karena pergantian dari terpusat”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Perum BULOG Maumere, yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh COSO (2013) maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian persediaan pada Perum BULOG Maumere dalam integritas dan nilai etika pemimpin dan karyawan sangat mengutamakan kejujuran dan disiplin waktu dalam bekerja, komitmen terhadap kompetensi karyawan mempertimbangkan keahlian, pendidikan, serta pengalaman, terdapat struktur organisasi yang berbentuk garis, dimana pembagian tugas sudah dilakukan ke setiap bidangnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun masih adanya perangkapan tugas yang terjadi pada bagian gudang dimana pada bagian penerimaan barang dan pengeluaran dikerjakan oleh satu bagian karena kekurangan karyawan.
2. Penilaian resiko yang dilakukan oleh Perum BULOG Maumere bahwa terdapat mutu beras menurun hal ini disebabkan karena beras terlalu lama tersimpan digudang dan atas pengadaan dan persediaan beras belum cukup memadai. Hal ini bisa dilihat dengan masih adanya fluktuasi persediaan beras setiap tahunnya.
3. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran beras juga sudah memadai. Setiap transaksi yang terjadi juga telah di otorisasi oleh pegawai yang berwenang dan dokumentasi yang digunakan dalam setiap transaksi tersebut telah memiliki nomor urut tercetak. Pengawasan fisik terhadap persediaan dan pencatatan, serta pemeriksaan independen atas pelaksanaan kinerja perusahaan dan karyawan juga telah memadai akan tetapi masih adanya perangkapan tugas pada penerimaan barang masuk dan barang keluar dirangkap oleh satu orang dikarenakan kekurangan karyawan.
4. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan sudah memadai untuk mendukung pengendalian internal karena pada Perum BULOG Maumere informasi dan komunikasi sudah menggunakan sistem komputer sehingga dapat mempertahankan akuntabilitas keakuratan data dan kecepatan informasi yang telah memenuhi unsur pengendalian internal.

5. Pemantauan terhadap persediaan beras pada Perum BULOG Maumere telah sesuai dengan pengendalian internal persediaan dimana kegiatan pemantauan persediaan dilakukan oleh kepala gudang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Perum BULOG Maumere, yang didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh COSO (2013) maka sarannya sebagai berikut :

Bagi Perum BULOG Maumere

1. Lingkungan pengendalian persediaan di Perum BULOG Maumere perlu melakukan pemisahaan tugas, pemisahaan fungsi dan wewenang yang jelas, seperti pada bagian penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dilakukan oleh karyawan yang berbeda sehingga perangkapan tugas dapat diminimalkan serta dapat meningkatkan pengendalian internal yang baik bagi perusahaan. Hal ini berupaya untuk mencegah terjadinya kecurangan dimana untuk menghindari terjadinya kehilangan persediaan beras.
2. Kebijakan perusahaan dalam menentukan resiko persediaan beras harus semakin ditingkatkan dalam hal pengawasan beras agar tidak terjadi fluktuasi pada proses pengadaan dan persediaan beras sehingga kebutuhan pangan masyarakat terpenuhi.
3. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan beras semakin ditingkatkan agar lebih mengefektifkan pengkoordinasian fungsi yang terkait, prosedur-prosedur, dokumen-dokumen dan catatan yang diperlukan dalam transaksi persediaan.
4. Aktivitas pengendalian terhadap persediaan yang meliputi pemisahaan tugas yang jelas pada setiap fungsi terkait dan otorisasi yang pantas atas setiap transaksi dan aktivitas agar tetap dipertahankan karena sangat berpengaruh terhadap pengecekan atas pelaksanaan kinerja perusahaan, sehingga mendukung terciptanya pengendalian internal yang baik.
5. Aktivitas pemantauan terhadap pengendalian persediaan beras yang dilakukan pada Perum BULOG Maumere perlu ditingkatkan lagi agar tidak terjadi fluktuasi dalam proses pengadaan dan persediaan beras sesuai dengan stok fisik yang ada di gudang.

Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain terutama bagi yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Wil IV Maumere bisa juga mencoba menggunakan penelitian dengan metode Kuantitatif.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini adalah tidak menutup kemungkinan bahwa data jawaban yang diberikan narasumber adalah bias.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Sartono., (2015). *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, Cetakan Keempat, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Al Haryono Jusup. (2011). "Dasar-Dasar Akuntansi", Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Amin Wijaya Tunggal. (2013). *Pengendalian Internal ; Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*, Harvarindo, Jakarta.
- Bollou, R.H. (2017). *Business Logistics: Suplay Chain Management 5th ed.* Prentice Hall, New Jersey.
- COSO. (2013). *Internal Control - Integrated Framework Executive Summary*, Durham, North California, May 2013.
- Devosionalia, P. P., & Dince, M. N. (2022). *Accounting unipa vol.i.*, juni 2022. 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julyanti D. & Wijaya Trisna. (2017). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus Pada Mega Phone Store)*. *Jurnal STIE MDP*,2, 1-9.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marianus Ronaldito Delang, Yosefina Andia Dekrita, Wihelmina Maryetha Yulia Jaeng, (2023). *A. P. S. P. I. D. M. E. S. P. K. P. P. S. U. MAUMERE. Strategi Strategi*. 13(5), 370–380.
- Miles, M.B, Huberman, A.M,. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. *Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____. (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- _____. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. (2018). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nafisah. (2010). *Tinjauan Atas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Pusat Pelayanan Kesehatan Itb Bumi Medika Ganesa*. ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1*, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Nugraha Agung Eka. (2015). *Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja Etika dan Indepedensi Auditor Terhadap Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta)* Skripsi Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

Rivaldo Bachelino. 2016. Analisis Penerapan PSAK No. 14 terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 1.

Sanyoto Gondodiyoto, (2009). Sistem Pengendalian Internal. Jakarta.

Sarinah, & Mardalena. (2017). Pengantar Manajemen: Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yoyo, et all. (2017). Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.